

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2014 di BPM Appi Amelia yang terletak di dusun Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. BPM Appi Amelia memiliki LT 1500 m² dengan LB 126 m². Jam pelayanan di BPM pagi (06.30-09.00 WIB) dan sore (Pukul 16.00-20.00). adapun pelayanan yang diberikan di BPM Appi Amelia yaitu ANC, imunisasi, KB, cek lab, ibu nifas, persalinan dan pijat bayi. Jumlah tenaga kesehatan yang ada di BPM Appi Amelia yaitu bidan 3 orang, perawat 1 orang dan petugas lab 1 orang. Batas wilayah BPM Appi Amelia di bagian barat Dusun Bangen, timur Dusun Toyono, Selatan Dusun pringgading dan bagian utara Dusun Gendeng. Akseptor KB Suntik setiap bulannya kurang lebih 116 akseptor setiap bulannya.

2. Karakteristik

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik di BPM Appi Amelia

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
<20 Tahun	19	6,3
20-35 Tahun	233	77,2
>35 Tahun	50	16,6
Total	302	100,0
Pendidikan		
SD	49	16,2
SMP	90	29,8
SMA	132	43,7
PT	31	10,3
Total	302	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	158	52,3
Tidak Bekerja	144	47,7
Total	302	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi responden di BPM Appi Amelia didapatkan sebagian besar berusia antara 20-35 tahun sebanyak 77,2%, pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 43,7% dan pekerjaan sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 52,3%.

3. Gambaran Pengetahuan

a. Pengertian

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Responden Tentang
Pengertian Kontrasepsi Suntik DMPA

Pengertian	Frekuensi	%
Baik	169	56,0
Cukup	100	33,1
Kurang	33	10,9
Total	302	100,0

Pada tabel 4.1 distribusi frekuensi gambaran pengetahuan responden tentang pengertian kontrasepsi suntik DMPA. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang pengertian kontrasepsi DMPA dengan kategori baik yaitu sebanyak 56%.

b. Keuntungan dan Kerugian

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Responde Tentang
keuntungan dan kerugian Kontrasepsi Suntik DMPA

Cara Kerja	Frekuensi	%
Baik	93	30,8
Cukup	137	45,4
Kurang	72	23,8
Total	302	100,0

Pada tabel 4.2 distribusi frekuensi gambaran pengetahuan responden tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi suntik DMPA. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi DMPA dengan kategori cukup yaitu sebanyak 45,4%

c. Cara Kerja

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Cara Kerja Kontrasepsi Suntik DMPA

Cara Kerja	Frekuensi	%
Baik	105	34,8
Cukup	96	31,8
Kurang	101	33,4
Total	302	100,0

Pada tabel 4.3 distribusi frekuensi gambaran pengetahuan responden tentang cara kerja kontrasepsi suntik DMPA. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang cara kerja kontrasepsi DMPA dengan kategori baik yaitu sebanyak 34,8%

d. Efek Samping

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik DMPA

Efek Samping	Frekuensi	%
Baik	93	30,8
Cukup	137	45,4
Kurang	72	23,8
Total	302	100,0

Pada tabel 4.4 distribusi frekuensi gambaran pengetahuan responden tentang efek samping kontrasepsi suntik DMPA. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang efek samping kontrasepsi DMPA dengan kategori cukup yaitu sebanyak 45,4%

e. Indikasi dan Kontraindikasi

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Indikasi dan Kontraindikasi Kontrasepsi Suntik DMPA

Indikasi dan Kontraindikasi	Frekuensi	%
Baik	107	35,4
Cukup	113	37,4
Kurang	82	27,2
Total	302	100,0

Pada tabel 4.5 distribusi frekuensi gambaran pengetahuan responden tentang indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi suntik DMPA. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden

tentang indikasi dan kontraindikasi kontrsepsi DMPA dengan kategori cukup yaitu sebanyak 37,4%.

- f. Gambaran pengetahuan ibu dalam memilih kontrasepsi suntik suntik DMPA

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Responden dalam memilih Kontrasepsi Suntik DMPA

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	119	39,4
Cukup	128	42,4
Kurang	55	18,2
Total	302	100,0

Pada tabel 4.6 distribusi frekuensi gambaran pengetahuan responden dalam memilih kontrasepsi suntik DMPA. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden dalam memilih kontrsepsi DMPA dengan kategori cukup yaitu sebanyak 42,4%.

B. Pembahasan

1. Umur

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi responden di BPM Appi Amelia didapatkan sebagian besar berusia antara 20-35 tahun sebanyak 77,2%, pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 43,7% dan pekerjaan sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 52,3%. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2003), usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Akan tetapi, pada usia madya, individu lebih aktif dalam mencari serta mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan individu termasuk informasi tentang kontrasepsi yang sesuai untuk individu tersebut.

2. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi responden di BPM Appi Amelia didapatkan sebagian besar pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 43,7%. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan individu lebih

mudah menyerap informasi yang didapatkan baik dari pendidikan kesehatan maupun dari berbagai sumber informasi seperti media cetak dan elektronik. Pendidikan memiliki peran yang penting meningkatkan pengetahuan serta dapat mengembangkan perilaku individual dalam memilih dan menggunakan kontrasepsi yang baik dan sesuai. Secara riil pendidikan formal berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individual. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pengetahuan dan semakin mudah untuk mengubah tingkah laku (Notoatmodjo, 2003).

3. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi responden di BPM Appi Amelia didapatkan sebagian besar pekerjaan sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 52,3%. Pekerjaan berkaitan dengan lingkungan, dimana orang yang bekerja memiliki lebih banyak berinteraksi dengan orang lain sehingga akan mudah mendapatkan pengetahuan dari orang lain. Selain itu, bekerja juga seseorang memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) bahwa pengalaman yang diperoleh selama bekerja mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan pengalaman dapat dikaitkan dengan masa kerja. Diharapkan semakin tinggi masa kerja maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang

4. Tingkat Pengetahuan tentang Kontrasepsi Suntik DMPA

Kontrasepsi merupakan bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi untuk pengaturan kehamilan, dan merupakan hak setiap individu sebagai makhluk seksual, sedangkan kontrasepsi DMPA adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang hanya hormon progesteron disuntikan secara intramuskuler ke dalam tubuh wanita secara (periodik) setiap 3 bulan sekali (Saifuddin, 2010). Pemahaman seseorang tentang sesuatu dapat mempengaruhi tingkat konsumsi individu termasuk akseptor KB dalam menentukan atau memilih kontrasepsi yang tepat seperti kontrasepsi DMPA.

Pemilihan kontrasepsi tidak terlepas dari faktor yang berpengaruh yaitu pengetahuan akseptor KB terhadap kontrasepsi yang tepat.

Pengetahuan adalah hasil 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangatlah dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini mengukur tingkat pengetahuan responden yang meliputi pengertian kontrasepsi suntik DMPA, cara kerja, keuntungan dan kerugian, efek samping, indikasi serta kontraindikasi.

Pada tabel 4.2 hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang pengertian kontrasepsi DMPA dengan kategori baik yaitu sebanyak 56%. Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang cara kerja kontrasepsi DMPA dengan kategori baik yaitu sebanyak 34,8%. Pada tabel 4.4 pengetahuan responden tentang keuntungan dan kerugian didapatkan sebagian besar kategori cukup sebanyak 45,4%. Pada tabel 4.5 pengetahuan responden tentang efek samping kontrasepsi DMPA sebagian besar dengan kategori cukup yaitu sebanyak 45,4%. Pada tabel 4.6 hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi DMPA dengan kategori cukup yaitu sebanyak 37,4%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden meliputi pendidikan, umur, lingkungan budaya dan sumber informasi. Pendidikan juga mempengaruhi pola berfikir pragmatis dan rasional terhadap adat kebiasaan, dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat lebih mudah untuk menerima ide atau masalah baru seperti penerimaan, pembatasan jumlah anak, dan keinginan terhadap jenis kelamin tertentu. Pendidikan juga akan meningkatkan kesadaran wanita terhadap manfaat yang dapat dinikmati bila ia mempunyai jumlah anak sedikit, wanita yang berpendidikan lebih

tinggi cenderung membatasi jumlah kelahiran dibandingkan dengan tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah (Soekanto, 2006).

Selain pendidikan sumber informasi juga dapat mempengaruhi dari pengetahuan seseorang. Sesuai dengan pendapat Hartanto (2003), mengatakan bahwa pengetahuan calon akseptor tentang suatu alat kontrasepsi salah satunya dipengaruhi oleh informasi yang diperolehnya. Setiap tenaga kesehatan berkewajiban memberikan informasi dan motivasi yang benar tentang alat kontrasepsi kepada WUS (Wanita Usia Subur) sehingga mempunyai pengetahuan yang cukup dan memiliki kesadaran dalam mengikuti gerakan KB.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada karakteristik responden dimana hanya terdapat umur, pendidikan dan pekerjaan responden.
2. Penelitian ini hanya mencari gambaran pengetahuan responden serta karakteristik tanpa mencari pengaruh dari karakteristik responden terhadap pengetahuan.